

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Penelitian tentang model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan pada Perajin Besi Asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, dengan rumusan tujuan penelitian sebagai berikut : 1. Mendeskripsikan model pembelajaran magang Perajin Besi Bidang Reparasi Badan Kendaraan asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis yang berbasis hubungan kekerabatan : a. Memperoleh data empirik tentang kondisi awal penyelenggaraan proses pembelajaran magang Perajin Besi Bidang Reparasi Badan Kendaraan yang dilakukan saat ini; b. Memperoleh deskripsi empirik hasil analisis SWOT terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran magang Perajin Besi Bidang Reparasi Badan Kendaraan yang dilakukan saat ini. 2. Mendeskripsikan formulasi model pembelajaran magang Perajin Besi Bidang Reparasi Badan Kendaraan yang berbasis hubungan kekerabatan, : a. Memperoleh rancangan model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan dalam meningkatkan kemandirian warga belajar; b. Memperoleh rumusan pengelolaan rancangan model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan dalam meningkatkan kemandirian warga belajar; c. Mengetahui hasil uji kelayakan rancangan model konseptual pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan dalam meningkatkan kemandirian warga belajar. 3. Memperoleh model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan pada Perajin Besi dalam meningkatkan kemandirian warga belajar, : a. Memperoleh

data tentang persyaratan implementasi model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan pada Perajin Besi dalam meningkatkan kemandirian warga belajar; b. Mengetahui hambatan dalam implemntasi model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan pada Perajin Besi dalam meningkatkan kemandirian warga belajar. 4. Mengetahui efektifitas model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan pada Perajin Besi dalam meningkatkan kemandirian warga belajar, : a. Memperoleh data tentang tingkat keefektifan model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan pada Perajin Besi dalam meningkatkan kemandirian warga belajar; b. Memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan pada Perajin Besi dalam meningkatkan kemandirian warga belajar.

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dari hasil pengkajian data yang diperoleh, baik berupa data analisis lapangan maupun hasil analisis penghitungan statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon dengan bantuan komputer Program SPSS 15.0 for Windows, adalah sebagai berikut :

Pertama, penyelenggaraan magang Perajin Besi Reparasi Badan Kendaraan asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis, secara konsepsional telah dilakukan melalui tahapan-tahapan : identifikasi kebutuhan belajar, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses penyelenggaraan magang dilakukan dengan mengintegrasikan aspek kekerabatan sebagai basis komponen-komponen pembelajaran, menjadikan iklim pembelajaran sangat terbuka, interaksi tutor dengan warga belajar berlangsung setiap saat

(sistemik), sehingga transferisasi keahlian berlangsung relatif singkat dalam meningkatkan kemandirian.

Kedua, formulasi model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan dalam meningkatkan kemandirian warga belajar Perajin Besi Reparasi Badan Kendaraan, dapat dibangun dengan mendasarkan pada hasil telaah empirik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan para perajin besi selama ini, dengan penyempurnaan dibantu oleh para ahli baik dari kalangan akademisi maupun dari kalangan praktisi di bidang pendidikan luar sekolah.

Ketiga, model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan pada Perajin Besi Reparasi Badan Kendaraan setelah diujicobakan terbukti dapat diimplementasikan pada tataran praktik dengan memperhatikan kondisi-kondisi yang telah ditetapkan.

Keempat, tingkat keefektifan model pembelajaran magang berbasis hubungan kekerabatan, telah terbukti adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam meningkatkan kemandirian warga belajar, baik kemandirian dalam belajar maupun kemandirian dalam melakukan usaha.

B. Implikasi

Implikasi temuan penelitian ini meliputi implikasi teoretis dan implikasi praktis. Ruang lingkup implikasi teoritis berkenaan dengan sumbangannya bagi perkembangan teori-teori pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah (nonformal). Implikasi teoretis terkait model pembelajaran magang kekerabatan pada Perajin Besi sebagai salah satu temuan, dan kaitanya dengan

teori yang melandasinya, baik dalam rangka mendukung, mengukuhkan maupun mengoreksi teori. Implikasi praktis berkenaan dengan sumbangannya pada perbaikan penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah (nonformal) khususnya pembelajaran dan kegiatan usaha pada Perajin Besi.

Mengacu pada pembahasan temuan penelitian, terdapat beberapa implikasi, baik secara teoretis maupun praktis terhadap penelitian lainnya, adalah sebagai berikut :

1. Implikasi Teoretis

Analisis terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa, kurikulum pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran yang didasari oleh nilai-nilai kekerabatan pada perajin besi, mampu meningkatkan kemandirian. Pada konteks magang yang selama ini dikenal dan merupakan salah satu bentuk pembelajaran dalam Pendidikan Luar Sekolah, terbukti mampu meningkatkan kemandirian warga belajar. Kemandirian warga belajar mencakup mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap

Pembelajaran magang dengan memusatkan perhatian pada komponen kurikulum yang ditata dengan basis nilai-nilai kekerabatan, penyelenggaraan program dan dtunjang dengan praktik kerja dengan waktu yang leluasa tanpa adanya batasan jam kerja, serta partisipasi warga belajar dalam nuansa kekeluargaan, terbukti mampu membedakan tingkat kemandirian warga belajar dibandingkan dengan pembelajaran magang tradisional yang berjalan tanpa penataan yang konkrit.

Secara teoretis hasil-hasil penelitian ini sangat relevan dengan teori-teori kurikulum pembelajaran khususnya kurikulum pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah. Konsepsi yang relevan dengan temuan hasil penelitian ini, adalah konsep inovatif pembelajaran Pendidikan Luar Sekolah terutama tentang konsepsi *student centered*, *student active learning*, *participatory* dan teori-teori *andragogi*. Teori-teori tersebut secara konseptual menunjukkan relevansi yang nyata dengan hasil-hasil penelitian ini terutama pada komponen-komponen kurikulum yang mencakup tujuan, materi, pelaksanaan pembelajaran, praktik kerja dan evaluasi hasil, serta unsur-unsur yang tercakup dalam komponen kemandirian.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini telah membuktikan bahwa model pembelajaran magang kekerabatan Perajin Besi dapat meningkatkan kemandirian warga belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, memiliki implikasi praktis bahwa pembelajaran magang kekerabatan sebagai salah satu bentuk pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah, mampu membelajarkan warga belajar dalam rangka meningkatkan kemandirian. Implikasi tersebut didasarkan kepada hasil temuan penelitian sebagai berikut :

- a. Komponen kurikulum pembelajaran yang didasari oleh nilai-nilai kekerabatan yang ditampilkan dalam bentuk sikap keterbukaan antara tutor sebagai permagang dengan warga belajar sebagai pemagang. Hal tersebut

terbukti memberikan situasi keakraban bagi warga belajar untuk memperoleh bantuan bimbingan kapanpun diperlukan.

- b. Komponen tutor sebagai pemegang untuk menerapkan rancangan model pembelajaran magang kekerabatan, memiliki riwayat pekerjaan yang diperoleh secara turun temurun dan hanya menekuni satu bidang pekerjaan kerajinan. Oleh karena itu konsentrasi tutor menekuni kerajinan tersebut dijadikan sebagai mata pencaharian tetap, di samping kebanyakan penduduk pada daerah tersebut juga menekuni pekerjaan yang sama.
- c. Komponen warga belajar sebagai pemegang direkrut dari anggota keluarga sendiri, baik keluarga dekat (batih/inti) maupun keluarga jauh (kerabat). Warga belajar yang direkrut memiliki latar belakang pendidikan formal dan atau non-formal, sebagai wawasan dasar untuk memahami ruang lingkup pembelajaran. Latar belakang pendidikan formal minimal rata-rata telah lulus Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan latar belakang pendidikan non-formal tidak dijadikan patokan untuk memulai pembelajaran magang kekerabatan ini.
- d. Komponen kondisi peralatan sebagai salah satu komponen pembelajaran, mutlak diperlukan baik dari segi kelengkapannya maupun dari segi keterpakaian peralatan tersebut. Latihan pembelajaran dengan menggunakan peralatan ini, tidak hanya dituntut mampu menggunakan, namun kepada warga belajar dituntut pula mampu memelihara setiap jenis peralatan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

- e. Aspek kekerabatan tutor sebagai permegang dengan warga belajar sebagai pemegang, merupakan landasan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Aspek kekerabatan tersebut mampu membentuk iklim belajar yang saling terbuka antara tutor dengan warga belajar. Iklim belajar yang terbuka mampu menumbuhkan sinergitas baik antara sesama warga belajar, maupun antara warga belajar dengan tutor. Di samping itu aspek kekerabatan memberikan beberapa fungsi diantaranya fungsi ekonomis yang ditampilkan, baik berupa adanya insentif bagi warga belajar, maupun penyediaan tempat tinggal bersama.
- f. Tingkat keberhasilan pembelajaran magang kekerabatan ini, terletak pada kekuatan ikatan hubungan keluarga antara tutor dengan warga belajar. Penekanan pada adanya hubungan ikatan keluarga ini menjadi pusat perhatian, dengan catatan aspek lain pendukung komponen pembelajaran di atas, tetap harus diperhatikan sesuai dengan karakteristiknya.

C. Rekomendasi

1. Rekomendasi Untuk Penerapan Model Temuan Studi

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa model pembelajaran magang kekerabatan dapat meningkatkan kemandirian warga belajar. Sehubungan dengan hasil penelitian tersebut, perlu diupayakan sosialisasi dalam rangka penerapan model pembelajaran magang kekerabatan ini pada bidang program magang lainnya. Penerapan model pembelajaran magang

kekerabatan ini, perlu memperhatikan beberapa kondisi sebagai prinsip penerapan model, diantaranya :

- a. Kurikulum pembelajaran yang didasari oleh nilai-nilai kekerabatan yang tercermin dalam sikap keterbukaan antara tutor dengan warga belajar. Hal tersebut memberikan situasi keakraban bagi warga belajar untuk memperoleh bantuan bimbingan kapanpun diperlukan.
- b. Karakteristik tutor untuk menerapkan rancangan model pembelajaran magang kekerabatan, memiliki riwayat pekerjaan yang diperoleh secara turun temurun dan hanya menekuni satu bidang pekerjaan kerajinan. Oleh karena itu konsentrasi tutor menekuni kerajinan tersebut dijadikan sebagai mata pencaharian tetap, di samping kebanyakan penduduk pada daerah tersebut juga menekuni pekerjaan yang sama.
- c. Warga belajar direkrut dari anggota keluarga sendiri, baik keluarga dekat (batih/inti) maupun keluarga jauh (kerabat). Warga belajar yang direkrut memiliki latar belakang pendidikan formal dan atau non-formal, sebagai wawasan dasar untuk memahami ruang lingkup pembelajaran. Latar belakang pendidikan formal minimal rata-rata telah lulus Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan latar belakang pendidikan non-formal tidak dijadikan patokan untuk memulai pembelajaran magang kekerabatan ini.
- d. Peralatan (perkakas) sebagai salah satu komponen pembelajaran, mutlak diperlukan baik dari segi kelengkapannya maupun dari segi keterpakaian peralatan tersebut. Latihan pembelajaran dengan menggunakan peralatan

ini, tidak hanya dituntut mampu menggunakan, namun kepada warga belajar dituntut pula mampu memelihara setiap jenis peralatan sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

- e. Aspek kekerabatan antara tutor dengan warga belajar, merupakan landasan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Aspek kekerabatan tersebut mampu membentuk iklim belajar yang saling terbuka antara tutor dengan warga belajar. Iklim belajar yang terbuka mampu menumbuhkan sinergitas baik antara sesama warga belajar, maupun antara warga belajar dengan tutor. Di samping itu aspek kekerabatan memberikan beberapa fungsi diantaranya fungsi ekonomis yang ditampilkan, baik berupa adanya insentif bagi warga belajar, maupun penyediaan tempat tinggal bersama dengan biaya menjadi tanggungan tutor sebagai “*orang tua*” di tempat belajar.
- f. Keberhasilan pembelajaran magang kekerabatan ini, terletak pada kekuatan ikatan hubungan keluarga antara tutor dengan warga belajar. Penekanan pada adanya hubungan ikatan keluarga ini menjadi pusat perhatian, dengan catatan aspek lain pendukung komponen pembelajaran di atas, tetap harus diperhatikan sesuai dengan karakteristiknya.

2. Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Hasil penelitian ini memberikan informasi yang relatif masih terlalu sempit dan dangkal dilihat dari kajian permasalahan komponen-komponen sistem magang yang dilandasi oleh nilai-nilai kekerabatan dalam rangka

meningkatkan kemandirian warga belajar Perajin Besi asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Oleh karena itu, pengkajian dari berbagai sudut pandang tentang eksistensi Perajin Besi asal Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis sebagai sebuah model pembelajaran, senantiasa akan memunculkan kebutuhan belajar dan model baru berikutnya yang harus mendapat perhatian dari kalangan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, pengkajian model magang yang lebih intensif sebagai salah satu bentuk pembelajaran dalam pendidikan luar sekolah, perlu mendapat perhatian, diantaranya : (1) Penelitian tentang pengembangan model pembelajaran magang kekerabatan Perajin Besi ini, sangatlah kontekstual dengan hanya melihat dari aspek adanya hubungan keluarga antara tutor dengan warga belajar yang dapat meningkatkan kemandirian bagi warga belajarnya. (2) Pengembangan indikator kemandirian yang dilakukan oleh peneliti hanya didasarkan pada perolehan domain pengetahuan, keterampilan dan sikap warga belajar dalam melakukan proses pembelajaran. Pengembangan indikator kemandirian lainnya bisa dirumuskan lebih konseptual, misalnya dengan melibatkan aspek kemandirian emosional warga belajar. (3) Mengembangkan model penelitian yang sama dengan karakteristik kelompok pada kultur daerah yang berbeda dan berusaha (melakukan proses pembelajaran) di Kota Bandung.